

**ANALISIS PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)*, *RETURN ON ASSET (ROA)*, *PRICE TO BOOK VALUE (PBV)*, *RETURN ON EQUITY (ROE)* DAN *FIRM SIZE* TERHADAP *PRICE EARNING RATIO (PER)* PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2008-2012**

Lidia Kristiyani  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen  
Universitas Dian Nuswantoro

**ABSTRACT**

*Stock assessment aims to determine the company's future prospects. Ratio analysis which can be used is PER. This ratio is often used by investors to assess the reasonableness of the stock price. The purpose of this research is to analyze the influence of debt to equity ratio (DER), return on asset (ROA), price to book value (PBV), return on equity (ROE) and firm size on price earning ratio (PER) in the industrial sector of consumer goods companies in Indonesia Stock Exchange in 2008-2012. The population of this research is the industrial sector of consumer goods companies listed on Indonesia Stock Exchange in 2008-2012. The sampling technique using purposive sampling method and obtained 22 companies that meet the specified criteria. This research uses secondary data obtained from the publication of Indonesian Capital Market Directory (ICMD).*

*Testing of hypothesis in this study was conducted with the F test and t test using multiple linear regression analysis with significance level of 5%. The results of simultaneous test from this research indicated that all independent variables simultaneously have significant influence on PER. The partial test result indicate that the variable price to book value (PBV) have positive and significant influence while debt to equity ratio (DER), return on asset (ROA), return on equity (ROE) and firm size did not have a significant influence on price earning ratio (PER). The coefficient of determination obtained 0,205 which means 20,5% of the PER is affected by the independent variable where the remaining 79,5% is explained by other variables outside of research.*

*Keywords : debt to equity ratio, return on asset, price to book value, return on equity, firm size, price earning ratio.*

## **1. PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Pasar modal merupakan alternatif bagi perusahaan untuk memenuhi kebutuhan pendanaannya. Perusahaan yang sebelumnya menyerap lebih banyak dana perbankan untuk pertumbuhan sendiri, setelah *go public* maka perusahaan akan menjadi milik publik. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa pasar modal sebagai wadah yang dapat menghilangkan monopoli sumber modal dan monopoli pemilikan perusahaan (Anoraga dan Pakarti, 2008: 14). Menurut Fahmi (2012:85), saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan. Investasi saham cenderung beresiko tinggi sebanding dengan return yang didapat. Nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham perusahaan di pasar modal yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil (Harmono, 2009: 50).

Oleh karena itu, perkembangan harga saham merupakan salah satu informasi penting dalam mempertimbangkan keputusan serta menjadi harapan para investor dan pasar terhadap masa depan perusahaan. Menurut Fama, 1965 (dalam Meygawan dan Irene, 2012), *efficient market* atau pasar yang efisien merupakan suatu pasar bursa dimana saham yang

diperdagangkan merefleksikan semua informasi yang mungkin terjadi dengan cepat dan akurat. Menurut Herlianto (2010:84-85), analisis perusahaan bisa memberikan gambaran kepada investor tentang nilai perusahaan, karakteristik internal perusahaan, kualitas perusahaan, kinerja manajemenn dan prospek perusahaan di masa mendatang. Cara memilih perusahaan dengan menggunakan data laporan keuangan adalah dengan membandingkan antara beberapa perusahaan dalam industri yang sama. Investor dapat membandingkan angka penjualan, laba bersih atau pertumbuhan diantara perusahaan dengan menggunakan rasio.

*Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan seberapa besar investor menilai harga saham terhadap kelipatan *earning*. PER merupakan indikator yang secara praktis telah dipublikasikan dalam laporan keuangan laba rugi bagian akhir dan menjadi bentuk standar pelaporan keuangan perusahaan publik di Indonesia. Oleh karena itu, pemahaman tentang PER penting dilakukan dan bisa dijadikan salah satu model penelitian. Pendekatan PER disebut sebagai pendekatan *earning multiplier* yang membandingkan antara harga pasar saham terhadap *earnings* (Harmono, 2009:57). Menurut Harahap (2008:311), PER yang tinggi menunjukkan ekspektasi investor tentang prestasi perusahaan di masa yang akan datang cukup tinggi. Nilai PER perusahaan dapat berubah-ubah mengikuti pergerakan harga saham di pasar modal dan laba bersih perusahaan. Selain itu, tinggi rendahnya PER juga bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah faktor fundamental. Faktor ini berasal dari internal perusahaan yang menyangkut dengan data dalam laporan keuangan

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar (Harahap, 2008:303). Menurut Sukirni, 2012:4 (dalam Wibowo dan Sri, 2012), kebijakan hutang merupakan kebijakan perusahaan untuk menentukan proporsi hutang guna memenuhi kebutuhan perusahaan. Hasil penelitian Ghesa (2014) menunjukkan bahwa variabel DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap PER. Penelitian Rahmad dan Sri (2012) menunjukkan hasil sebaliknya yakni secara parsial DER tidak berpengaruh signifikan terhadap PER.

*Return on Asset* (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu (Kodrat dan Indonanjaya, 2010:239). Konsep profitabilitas dalam teori keuangan sering dijadikan sebagai indikator kinerja fundamental perusahaan yang mewakili kinerja manajemen. Tingkat ROA yang tinggi menggambarkan kinerja perusahaan yang baik dan prospek pertumbuhan laba yang bagus (Harmono, 2009:110). Hasil penelitian Ryan (2013) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap PER.

*Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar dengan nilai buku saham tersebut yang digambarkan di laporan neraca perusahaan (Harahap, 2008:311). Menurut Ghesa (2014), kinerja perusahaan yang baik umumnya memiliki angka PBV mencapai di atas 1. Hasil penelitian Meygawan dan Irene (2012) menunjukkan bahwa variabel PBV berpengaruh positif signifikan terhadap PER.

*Return on Equity* (ROE) mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham (Kodrat dan Indonanjaya, 2010:240). Apabila kinerja manajemen perusahaan yang diukur dengan dimensi profitabilitas dalam kondisi baik, maka akan memberikan dampak positif terhadap keputusan investor yang akan menanamkan modalnya di pasar modal (Harmono, 2009:110). Hasil penelitian Rizki et al (2013) memperoleh hasil ROE berpengaruh positif dan signifikan sedangkan penelitian Vivian (2013) menunjukkan ROE berpengaruh negatif terhadap PER.

Menurut Riyanto, 1998 (dalam Meygawan dan Irene, 2012), perusahaan yang berukuran besar pada umumnya akan lebih mudah teridentifikasi dan lebih mudah dalam mengakses pasar modal. Hal ini menjadikan *firm size* sebagai faktor yang dipertimbangkan investor dalam keputusan berinvestasi. Menurut Sudarsi, 2002:80 (dalam Ghesa, 2014), *firm*

*size* merupakan simbol ukuran perusahaan. *Proxy* ini dapat ditentukan melalui *log natural* dari total asset tiap tahun. Hasil penelitian Meygawan dan Irene (2012) menunjukkan *firm size* berpengaruh signifikan terhadap PER sebaliknya penelitian Vivian (2013) memperoleh hasil *firm size* tidak berpengaruh terhadap PER.

Secara teori dan hasil-hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kelima rasio keuangan tersebut memiliki hubungan dengan PER. Dipilihnya perusahaan sektor industri barang konsumsi dikarenakan pertumbuhan yang baik dan stabil dalam sektor tersebut selama tahun 2008-2012 yang ditunjukkan pada posisi indeks sektoral dan perkembangan *Price Earning Ratio* (PER) dalam industri sektoral maupun dalam sub sektor industri barang konsumsi sehingga menandakan bahwa sektor ini masih menjadi pilihan investasi bagi investor.

## **Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), *Price to Book Value* (PBV), *Return on Equity* (ROE) dan *Firm Size* secara simultan maupun parsial terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2008-2012.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori Yang Melandasi Penelitian**

Menurut Fama, 1965 (dalam Meygawan dan Irene, 2012), *efficient market* atau pasar yang efisien merupakan suatu pasar bursa dimana saham yang diperdagangkan merefleksikan semua informasi yang mungkin terjadi dengan cepat dan akurat. Menurut Jones, 1996 (dalam Meygawan dan Irene, 2012) memberikan definisi bahwa suatu pasar yang efisien adalah pasar yang harga sekuritasnya secara cepat dan penuh mencerminkan semua informasi yang tersedia terhadap aktiva tersebut. Menurut Myers (Keown et al, 2002:59 dalam Wibowo dan Sri 2012), teori *pecking order* mengartikan bahwa perusahaan memilih pendanaan internal karena dana ini terkumpul tanpa mengirimkan sinyal sebaliknya yang berakibat pada menurunnya harga saham.

### **Saham**

Menurut Fahmi (2012: 85), saham adalah 1) tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan, 2) kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, disertai dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya, 3) persediaan yang siap untuk dijual. Pihak yang memiliki saham akan memperoleh beberapa keuntungan sebagai bentuk kewajiban yang harus diterima, antara lain memperoleh dividen yang akan diberikan pada setiap akhir tahun, memperoleh keuntungan modal (*capital gain*), yaitu keuntungan pada saat saham yang dimiliki tersebut dijual kembali pada harga yang lebih mahal dan memiliki hak suara bagi pemegang saham jenis saham biasa (Fahmi, 2012: 88).

### **Penilaian Saham**

Menurut Harmono (2009: 56), penilaian surat berharga dapat dinilai ke dalam beberapa macam nilai saham:

- a. Nilai nominal (*par value*) : nilai kewajiban yang ditetapkan untuk tiap lembar saham. Kepentingannya berkaitan dengan hukum.
- b. Agio saham (*additional paid in capital* atau *in excess of par value*): selisih yang dibayar dengan nilai nominalnya.
- c. Nilai modal disetor (*paid in capital*) : total yang dibayar oleh pemegang saham kepada emiten untuk ditukarkan dengan saham biasa atau preferen.

- d. Laba ditahan (*retained earnings*) : sebagai laba yang tidak dibagikan kepada pemegang saham untuk ditanamkan kembali ke perusahaan.
- e. Nilai buku : menunjukkan aktiva bersih yang dimiliki pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham.
- f. Nilai pasar : harga yang ditentukan oleh pasar pada saat tertentu.

### **Price Earning Ratio (PER)**

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011:156), PER menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Cara menghitungnya dengan rumus

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{harga saham}}{\text{EPS}}$$

Harga saham yang dimaksud adalah harga saham penutupan (*closing price*) pada tanggal tertentu. Menurut Handaru et al (1996:136), PER sering dipakai untuk mengelompokkan saham berdasarkan tingkat pertumbuhannya. Saham dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi umumnya memiliki PER yang tinggi pula.

### **Rasio Solvabilitas**

Menurut Asnawi dan Wijaya (2010: 35), rasio solvabilitas disebut juga dengan rasio pengungkit (*leverage ratio*), yaitu rasio untuk mengukur sejauh mana sebuah perusahaan didanai oleh utang.

#### *Debt to Equity Ratio (DER)*

Menurut Harahap (2008:303), DER merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini maka akan semakin baik. Cara menghitungnya dengan rumus

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{modal (ekuitas)}}$$

### **Rasio Profitabilitas**

Menurut Asnawi dan Wijaya (2010:41), terdapat dua cara mengukur profit/laba, yaitu sebagai persentase dari penjualan bersih dikenal sebagai margin laba (*profit margin*). dan sebagai pengembalian dari dana yang diinvestasikan pada bisnis.

#### *Return on Asset (ROA)*

Menurut Herlianto (2010:86), adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dengan menggunakan aset-aset yang ada. Semakin tinggi angka ROA, maka semakin produktif perusahaan dalam menggunakan asetnya. Cara menghitungnya dengan rumus sebagai berikut

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total asset}}$$

#### *Return on Equity (ROE)*

Rasio yang mengukur imbal hasil atas ekuitas atau modal disetor. Jika semakin tinggi ROE, maka semakin bagus perusahaannya dan sebaliknya (Herlianto, 2010:86). Menurut Astuti (2004: 37), rasio pengembalian atas ekuitas saham biasa menunjukkan keberhasilan maupun kegagalan pihak manajemen dalam memaksimalkan tingkat hasil pengembalian investasi pemegang saham dan menekankan pada hasil pendapatan sehubungan dengan jumlah yang diinvestasikan. Cara menghitungnya dengan rumus

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{lababersih}}{\text{jumlah modal sendiri}}$$

### **Rasio Nilai Pasar (*Market Book Value (Ratio)*)**

Menurut Kodrat dan Indonanjaya (2010:240), rasio ini mengukur harga pasar relatif terhadap nilai buku. Sudut pandang rasio ini lebih banyak berdasar sudut pandang investor (atau calon investor), meskipun pihak manajemen juga berkepentingan.

### *Price to Book Value (PBV)*

Menurut Harahap (2008:311), rasio ini menunjukkan perbandingan harga saham di pasar dengan nilai buku saham. PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Menurut Darmadji dan Fakhruddin, (2011:157), semakin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. Cara menghitungnya dengan rumus

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{harga saham}}{\text{nilai buku}}$$

### *Firm Size (Ukuran Perusahaan)*

Menurut Sudarsi, 2002:80 (dalam Ghesa, 2014), *firm size* merupakan simbol ukuran perusahaan. *Proxy* ini dapat ditentukan melalui *log natural* dari total asset tiap tahun. Menurut Vivian (2013), *firm size* atau ukuran perusahaan turut menentukan tingkat kepercayaan investor. Semakin besar perusahaan maka akan semakin dikenal oleh masyarakat sehingga akan memberikan kemudahan untuk mendapatkan informasi mengenai perusahaan. Menurut Riyanto, 1998 (dalam Ghesa, 2014), cara menghitungnya dengan rumus

$$\text{Firm Size} = \text{LN Total Asset}$$

## **HIPOTESIS**

Berdasar tujuan dan teori di atas, maka dapat disimpulkan hipotesis :

- H<sub>1</sub>: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio*
- H<sub>2</sub>: *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio*
- H<sub>3</sub>: *Price to Book Value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio*
- H<sub>4</sub>: *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio*
- H<sub>5</sub>: *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio*

## **3. METODE PENELITIAN**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Price Earning Ratio (PER)* dan variabel independennya adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Asset (ROA)*, *Price to Book Value (PBV)*, *Return on Equity (ROE)* dan *Firm Size*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2008 -2012 dengan jumlah 28 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan menentukan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Berikut kriteria sampel dalam penelitian ini.

1. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2008 – 2012.
2. Perusahaan yang memiliki PER positif dan laporan keuangannya lengkap.

Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sampel 22 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian dan data diperoleh dari Publikasi *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*. Metode kuantitatif digunakan dalam menganalisis faktor yang mempengaruhi *Price Earning Ratio (PER)* dan teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan model persamaan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y	= Price Earning Ratio (PER)
$\alpha$	= titik <i>intercept</i> atau <i>constant</i> , yaitu nilai perkiraan y jika x = 0
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= koefisien regresi
X1	= Debt to equity ratio (DER)
X2	= Return on Asset (ROA)
X3	= Price to Book Value (PBV)
X4	= Return on Equity (ROE)
X5	= Firm Size
e	= kesalahan pengganggu

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data sampel yang digunakan berjumlah 110 data penelitian tetapi terdapat 15 data yang harus dioutlier. *Outlier* adalah kasus data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi (Ghozali,2009:41). Jadi sampel akhir dalam penelitian ini berjumlah 95. Dalam pengolahan data dilakukan beberapa tahapan untuk mencari hubungan antara variabel *Debt to Equity Ratio* (X<sub>1</sub>), *Return on Asset* (X<sub>2</sub>), *Price to Book Value* (X<sub>3</sub>), *Return on Equity* (X<sub>4</sub>) dan *Firm Size* (X<sub>5</sub>) terhadap *Price Earning Ratio* (Y)

#### Statistik Deskriptif

Untuk mendeskripsikan data baik variabel dependen maupun independen

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif**

Descriptive statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PER	110	.82	121.02	18.1336	17.85504
DER	110	.10	8.44	.8130	.96207
ROA	110	.29	41.56	13.0645	11.67848
PBV	110	.18	38.97	3.4821	6.48915
ROE	110	-11.28	323.60	24.3020	38.72258
FIRM_SIZE	110	11.50	17.90	14.1944	1.50205
Valid N (listwise)	110				

Sumber: data sekunder diolah,2015

Berdasar tabel tersebut diperoleh hasil PER tergolong sebagai data yang stabil dan tidak terjadi penyimpangan karena nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari nilai standar deviasi. DER tergolong sebagai data yang tidak stabil dan terjadi penyimpangan karena nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari nilai standar deviasi. ROA tergolong sebagai data yang stabil dan tidak terjadi penyimpangan karena nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari nilai standar deviasi. PBV tergolong sebagai data yang tidak stabil dan terjadi penyimpangan karena nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari nilai standar deviasi. ROE tergolong sebagai data yang tidak stabil dan terjadi penyimpangan karena nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari nilai standar deviasi. *Firm Size* tergolong sebagai data yang stabil dan tidak terjadi penyimpangan karena nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari nilai standar deviasi.

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2009: 147), bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov*. Hasil pengujian terhadap 110 data diperoleh *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 1,732 dan signifikansi 0,005 sehingga menunjukkan data residual tidak terdistribusi normal karena nilai signifikansinya di bawah 0,05. Oleh karena itu, perlu dilakukan *outlier* memperoleh data residual yang normal. Data yang terindikasi outlier ada 15 data. Hasil pengujian terhadap 95 data diperoleh *Kolmogorov-Smirnov* 1,124 dan signifikansi 0,16 sehingga data residual sudah terdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2009:95-96), bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksinya dengan melihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai  $tolerance \geq 0,01$  atau sama dengan nilai  $VIF \leq 10$ . Hasil pengujian menunjukkan semua variabel independen mempunyai  $VIF \leq 10$  dan  $tolerance \geq 0,01$  sehingga model regresi bebas multikolinearitas. DER mempunyai *tolerance* sebesar 0,534 dan VIF sebesar 1,871. ROA mempunyai *tolerance* sebesar 0,105 dan VIF sebesar 9,493. PBV mempunyai *tolerance* sebesar 0,570 dan VIF sebesar 1,754. ROE mempunyai *tolerance* sebesar 0,127 dan VIF sebesar 7,880. *Firm Size* mempunyai *tolerance* sebesar 0,787 dan VIF sebesar 1,271.

### Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2009:99-100), bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian dilakukan dengan uji *Durbin-Watson*. Hasil pengujian diperoleh nilai DW 1.912. Tabel DW dengan tingkat kepercayaan 5% , n=95 dan k=5 diperoleh nilai batas bawah (dl) sebesar 1,5572 dan nilai batas atas (du) 1,7781 sehingga  $4-dl = 2,4428$  dan  $4-du = 2,2219$ . Terlihat bahwa  $du (1,7781) < DW (1,912) < 4-du (2,2219)$ , sehingga DW berada pada daerah bebas autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2009: 125), bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji glesjer yang bertujuan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika probabilitas signifikansi berada di atas tingkat kepercayaan 5% maka model regresi bebas heteroskedastisitas (Ghozali, 2009:129). Hasil pengujian diperoleh DER dengan tingkat signifikansi sebesar 0,417, ROA dengan tingkat signifikansi sebesar 0,923, PBV dengan tingkat signifikansi sebesar 0,233, ROE dengan tingkat signifikansi sebesar 0,575 dan *Firm Size* dengan tingkat signifikansi sebesar 0,834 sehingga model regresi bebas heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

**Tabel 2**  
**Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>	
	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1(Constant)	12.231	7.895
DER	.726	1.844
ROA	-.038	.266
PBV	2.988	.650
ROE	-.334	.171
FIRM_SIZE	.136	.551

a. Dependent Variable: PER

*Sumber : data sekunder diolah, 2015*

Persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah

$$PER = 12,231 + 0,726 DER - 0,038 ROA + 2,988 PBV - 0,334 ROE + 0,136 FIRM SIZE + e$$

Dari persamaan tersebut maka dapat disimpulkan nilai konstanta diperoleh sebesar 12,231 yang menunjukkan pada saat DER, ROA, PBV, ROE dan *Firm Size* tetap atau tidak mengalami perubahan maka PER bernilai positif. DER menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,726 yang berarti setiap 1% kenaikan DER dapat meningkatkan PER sebesar 0,726. ROA menunjukkan koefisien regresi sebesar -0,038 yang berarti setiap 1% kenaikan ROA dapat menurunkan PER sebesar 0,038. PBV menunjukkan koefisien regresi sebesar 2,988 yang berarti setiap 1% kenaikan PBV dapat meningkatkan PER sebesar 2,988. ROE menunjukkan koefisien regresi sebesar -0,334 yang berarti setiap 1% kenaikan ROE dapat menurunkan PER sebesar 0,334. *Firm Size* menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,136 yang berarti setiap 1% kenaikan *Firm Size* dapat meningkatkan PER sebesar 0,136.

### Pengujian Hipotesis

#### Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel DER, ROA, PBV, ROE dan *Firm Size* secara bersama-sama terhadap PER.

**Tabel 3**  
**Uji Statistik F**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1487.353	5	297.471	5.849	.000 <sup>a</sup>
	Residual	4526.406	89	50.858		
	Total	6013.759	94			

a. Predictors: (Constant), FIRM\_SIZE, ROA, DER, PBV, ROE

b. Dependent Variable: PER

*Sumber : data sekunder diolah, 2015*

Hasil pengujian diperoleh nilai F hitung sebesar 5,849 dengan nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi PER

atau dapat dikatakan bahwa variabel DER, ROA, PBV, ROE dan *Firm Size* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap PER.

### Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pengujian dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel DER, ROA, PBV, ROE dan *Firm Size* secara parsial atau individual terhadap PER.

**Tabel 4**  
**Uji Statistik t**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		T	Sig.
1	(Constant)	1.549	.125
	DER	.394	.695
	ROA	-.144	.886
	PBV	4.596	.000
	ROE	-1.956	.054
	FIRM_SIZE	.246	.806

a. Dependent Variable: PER

.Sumber : data sekunder diolah, 2015

Berdasar pada tabel hasil uji statistik t dapat disimpulkan

#### 1. Pengaruh DER (X1) terhadap PER (Y)

DER diperoleh hasil t hitung sebesar 0,394 dengan tingkat signifikansi 0,695 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis pertama ditolak yang artinya secara individual DER tidak berpengaruh signifikan terhadap PER. Sebagian besar perusahaan dalam sektor industri barang konsumsi memiliki DER relatif rendah yang menunjukkan bahwa modal (ekuitas) perusahaan lebih besar daripada hutang sehingga perusahaan dapat mengurangi biaya bunga dan meminimalkan risiko kebangkrutan. Tinggi rendahnya DER tidak berpengaruh terhadap besarnya harga saham dan PER karena adanya pertimbangan perusahaan dalam upaya memperkecil biaya bunga dan risiko kebangkrutan sehingga berpengaruh pada laba yang dihasilkan. Tidak berpengaruhnya DER terhadap PER dikarenakan investor tidak memasukkan DER dalam mengambil keputusan dan lebih cenderung mengikuti pergerakan harga saham daripada kinerja perusahaan sehingga investor lebih menggunakan analisis teknikal dalam memprediksi harga saham dan PER Hasil penelitian ini mendukung penelitian Vivian (2013), serta Rahmad dan Sri (2012) yang menjelaskan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap PER. Namun bertentangan dengan penelitian Ghesa (2014) dan Fitria (2013) yang memperoleh hasil positif signifikan.

#### 2. Pengaruh ROA (X2) terhadap PER (Y)

ROA diperoleh hasil t hitung sebesar -0,144 dengan tingkat signifikansi 0,886 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis kedua ditolak yang artinya secara individual ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap PER. Fluktuasi ROA pada perusahaan sektor industri barang konsumsi tidak selalu berpengaruh dengan besarnya PER. Kenaikan harga saham dan PER tidak selalu mencerminkan kinerja perusahaan yang baik. Nilai ROA yang masih rendah pada beberapa perusahaan sektor industri barang konsumsi disebabkan oleh pemanfaatan total asset yang kurang maksimal

sehingga berpengaruh pada turunnya laba bersih. Tidak berpengaruhnya ROA terhadap PER dikarenakan investor cenderung merespon pergerakan saham di pasar modal daripada kinerja perusahaan sehingga investor kurang mempertimbangkan ROA dalam menentukan PER. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Zaenuar (2013) yang menjelaskan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap PER. Namun bertentangan dengan penelitian oleh Ryan (2013), Fitria (2013) dan Rizki et al (2013) yang mengatakan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap PER.

3. Pengaruh PBV (X3) terhadap PER (Y)

PBV diperoleh hasil t hitung sebesar 4,596 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis ketiga diterima yang artinya secara individual PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap PER. Semakin tinggi nilai PBV menggambarkan semakin besar kepercayaan pasar akan prospek perusahaan di masa mendatang (Darmadji dan Fakhruddin, 2011:157). Investor yang rasional akan memilih emiten yang mempunyai PBV tinggi, (Fitria, 2013). Sebagian besar perusahaan dalam sektor industri barang konsumsi memiliki nilai PBV di atas 1. Hal ini mencerminkan penilaian dan kepercayaan pasar yang kuat dan positif terhadap perusahaan sehingga akan berpengaruh pada meningkatnya harga saham dan PER. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Ghesa (2014), Meygawan dan Irene (2012) dan Fitria (2013) yang menjelaskan bahwa PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap PER.

4. Pengaruh ROE (X4) terhadap PER (Y)

ROE diperoleh hasil t hitung sebesar -1,956 dengan tingkat signifikansi 0,054 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis keempat ditolak yang artinya secara individual ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap PER. ROE pada perusahaan sektor industri barang konsumsi menunjukkan fluktuasi selama tahun 2008-2012. Penurunan ROE disebabkan peningkatan modal sendiri (ekuitas) yang lebih besar daripada peningkatan laba bersih tetapi tidak ikut mempengaruhi besarnya PER. Tidak berpengaruhnya ROE terhadap PER karena investor tidak memperhitungkan laba bersih yang dihasilkan untuk setiap ekuitas dalam memprediksi PER dan lebih cenderung menganalisa pergerakan saham pasar modal sehingga investor kurang memperhitungkan analisis fundamental dalam mengambil keputusan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Lia (2013) dan Yuki (2013) yang mengatakan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap PER. Namun, bertentangan dengan penelitian Meygawan dan Irene (2012) serta Ryan (2013) yang menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap PER.

5. Pengaruh *Firm Size* (X5) terhadap PER (Y)

*Firm Size* diperoleh hasil t hitung sebesar 0,246 dengan tingkat signifikansi 0,806 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis kelima ditolak yang artinya secara individual variabel *Firm Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap PER. Informasi total asset perusahaan dapat menjadi salah satu faktor pertimbangan investasi seorang investor tetapi hal tersebut tidak berpengaruh besar terhadap keberhasilan kinerja suatu perusahaan. Sebagian besar perusahaan dalam sektor industri barang konsumsi mengalami peningkatan total asset dari tahun 2008-2012 tetapi peningkatan tersebut tidak turut mempengaruhi PER. Tidak berpengaruhnya *firm size* terhadap PER dikarenakan masih terdapat aspek lain yang dinilai lebih efektif digunakan sebagai indikator dalam mengukur kinerja perusahaan dan investor lebih mengikuti perkembangan saham di pasar dalam memprediksi PER daripada perkembangan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Ghesa (2014) dan Vivian (2013) yang menjelaskan *firm size* tidak berpengaruh signifikan

terhadap PER. Namun bertentangan dengan penelitian Meygawan dan Irene (2012) yang menunjukkan *firm size* berpengaruh positif dan signifikan.

### **Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)**

Menurut Ghozali (2009:87), koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen Nilai *Adjusted R Square* diperoleh sebesar 0,205 yang berarti bahwa variasi variabel PER dapat dijelaskan oleh variasi variabel DER, ROA, PBV dan *Firm Size* sebesar 20,5% sedangkan sisanya (100% - 20,5% = 79,5%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan:**

1. Dari pengujian normalitas terhadap 110 data penelitian diperoleh 15 data yang harus dioutlier karena data tersebut memiliki kesenjangan yang menyebabkan data residual tidak terdistribusi normal sehingga jumlah sampel akhir menjadi 95 data penelitian.
2. Dari hasil pengujian secara simultan, menunjukkan bahwa DER, ROA, PBV, ROE dan *Firm Size* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap PER.
3. Pengujian secara parsial hanya PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap PER dikarenakan apresiasi pasar terhadap saham perusahaan sektor industri barang konsumsi masih cukup tinggi yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik di masa mendatang sehingga kenaikan harga saham dan PBV ikut meningkatkan PER.
4. DER, ROA, ROE dan *Firm Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap PER dikarenakan investor cenderung merespon perkembangan harga saham di pasar modal daripada kinerja perusahaan yang bersangkutan sehingga investor lebih mempertimbangkan analisis teknikal dalam mengambil keputusan investasi daripada analisis fundamental.
5. Koefisien determinasi diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,205 yang menunjukkan bahwa variasi variabel PER dapat dijelaskan oleh variasi variabel DER, ROA, ROE dan *Firm Size* sebesar 20,5% sedangkan sisanya 79,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

### **Saran**

1. Bagi Investor atau Calon Investor
  - a. Diharapkan perlu untuk memperhatikan rasio PBV sebagai dasar pengambilan keputusan investasi karena hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap 1% kenaikan PBV dapat meningkatkan PER.
  - b. Diharapkan investor juga harus tetap mempertimbangkan analisis fundamental dalam memprediksi saham dalam mengambil keputusan berinvestasi.
2. Bagi Perusahaan
  - a. Diharapkan perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan aset agar tetap menghasilkan kinerja yang baik sehingga akan mempengaruhi volume saham, harga saham serta PER.
  - b. Diharapkan perusahaan dapat memberikan informasi tentang kondisi nilai saham agar investor dapat mengetahui nilai instrinsik saham perusahaan sehingga investor dapat lebih baik dalam mempertimbangkan keputusan
3. Bagi Penelitian Selanjutnya
  - a. Diharapkan menambah jumlah sampel penelitian dengan memperluas obyek pada sektor industri yang lain agar penelitian dapat menghasilkan data yang lebih baik.
  - b. Diharapkan untuk menambah dengan variabel independen lainnya yang lebih memberikan pengaruh terhadap PER dan mungkin bisa digunakan untuk penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Meygawan Nurseto dan Irene Demi Pangestuti. 2012. “ *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2007-2010)*”. Diponegoro Journal of Management Vol. 1. No. 1 Hlm. 382-391. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Agustin, Rr. Fitria. 2013. “ *Analisis Pengaruh PBV, EPS, DER dan ROA Terhadap Price Earning Ratio (PER) Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012*”. Jurnal Dinamika Manajemen Vol.3 No.2 Hlm. 65-80. Fakultas Ekonomi Universitas Semarang.
- Anoraga, Pandji dan Piji Pakarti. 2008. *Pengantar Pasar Modal*. Edisi 3. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arisona, Vivian Firsera. 2013. “ *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio Pada Indeks LQ 45 Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010*”. Jurnal Ilmu Manajemen. Vol. 1. No. 1 Hlm. 103-112. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.
- Asnawi, Said Kelana dan Chandra Wijaya. 2010. *Pengantar Valuasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Astuti, Dewi. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Cetakan Pertama. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin. 2011. *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- El Zamzami, Ryan. 2013. “ *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Price Earning Ratio (Studi Pada Perusahaan Yang Tercatat Dalam Indeks LQ 45)*”. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Vol.2 No.1. Program Studi Akuntansi Universitas Brawijaya.
- Fahmi, Irham. 2012. *Manajemen Investasi: Teori dan Soal Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fegriadi, Yuki. 2013. “ *Pengaruh Ratio Keuangan Terhadap Price Earning Ratio (PER) Pada Perusahaan Penghasil Bahan Baku dan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011*”. Jurnal Skripsi Fakultas Ekonomi No.36. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan IV. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard*. Edisi 1. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hayati, Nurul. 2010. “ *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio (PER) Sebagai Salah Satu Kriteria Keputusan Investasi Saham Perusahaan Real Estate Dan*

*Properti di Bursa Efek Indonesia*". Jurnal Manajemen dan Akuntansi Vol.11 .No.1 .  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Banjarmasin.

Herlianto, Didit. 2010. *Seluk Beluk Investasi di Pasar Modal di Indonesia*. Cetakan Pertama.  
Yogyakarta: Gosyen Publishing.

Kodrat, David Sukardi dan Kurniawan Indonanjaya. 2010. *Manajemen Investasi: Pendekatan  
Teknikal dan Fundamental untuk Analisis Saham*. Cetakan Pertama. Yogyakarta:  
Graha Ilmu.

Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.

Muliawati, Lia. 2013. " *Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Equity (ROE)  
Terhadap Price Earning Ratio (PER) Penelitian Pada PT.Unilever Indonesia Tbk  
Periode 2003-2012*". Jurnal Manajemen dan Bisnis Vol.2 No.2. Program Studi  
Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi Tasikmalaya.

Rahardjo, Budi. 2009. *Laporan Keuangan Perusahaan*. Cetakan Pertama (Edisi Kedua).  
Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Ramadhani, Ghesa. 2014. " *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio  
Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2007-2011*".  
Jurnal Online Mahasiswa. Vol. 1. No. 1. Fakultas Ekonomi Universitas Riau.

Ridho, Rahmad dan Sri Adji Prabawa. 2012. " *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Price  
Earning Ratio Saham Perusahaan Manufaktur*". Jurnal Ilmiah Manajemen. Vol. 7.  
No. 1 Hlm. 85-97. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas  
Bengkulu.

Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi 4. Yogyakarta:  
BPFE.

Septadi, Rizki Aditya et. al. 2013. " *Analisis Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on  
Equity(ROE) dan Tingkat Inflasi Terhadap Price Earning Ratio Pada Perusahaan  
Manufaktur Bidang Food And Beverage Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia  
Periode 2010-2011*". Diponeoro Journal of Social and Politic Hlm 1-8. Jurusan  
Administrasi Bisnis. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro  
Semarang.

Siregar, Baldric. 2005. " *Hubungan Antara Dividen, Leverage Keuangan, dan Investasi*".  
Jurnal Akuntansi dan Manajemen. Vol. 16. No. 03.

Sugiarto. 2009. *Struktur Modal, Struktur Kepemilikan, Permasalahan Keagenan dan  
Informasi Asymetri*. Edisi 1. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Teguh W. 2006. *Cara Mudah Melakukan Analisa Statistik Dengan SPSS*. Edisi Pertama  
(Cetakan Kedua). Yogyakarta: Gaya Media.

Wibowo, Ramadhani dan Sri Aisjah. 2012. " *Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan  
Manajerial, Kebijakan Dividen dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi  
Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-  
2012)*". Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.

Wibowo, Zaenuar Arif. 2013. “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio*” (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011)”. Jurnal Q-man Vol.2 No.6 Hlm 01-16. Fakultas Ekonomi Universitas Semarang.

Yuliati, Sri Handaru et al. 1996. *Manajemen Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi I Cetakan I. Yogyakarta: Andi.

[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) (statistik pasar modal bapepam-lk)

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)